WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE

Volume 1, Nomor 2, Agustus 2019, p. 277 – 284
ISSN 2655-9951 (print), ISSN 2656-0062 (online)

Hubungan tingkat frekuensi ibu USG terhadap keputusan teknik persalinan

Oktaria Safitri[1*)]; Nopa Utari[2]; Evanya Yola Muli[3]

[1, 2, 3)] *STIKES Adila*
Email: oktariasafitri@gmail.com

ARTICLE INFO

Keyword:
Pregnant Women
Ultrasound
Maternity Techniques

**) corresponding author*

Program Studi D3 Kebidanan STIKES Adila
Jl.Soekarno Hatta Baypass Rajabasa Bandar Lampung, 3500 Tlp/Fax (0721) 784370

A B S T R A C T

In Indonesia, the number of Sectioncaesarea events has increased. In the year 2000 the number of maternity mothers with SC amounted to 47.22%, 2001%, 45.19%, 2002% 47.13%, year 2003, 46.8%, year 2004, 53.2%, year 2005, 51.59%, and year 2006, 53.68%, 2009%..to find out if there is a frequency effect of ultrasound during pregnancy on the method of childbirth in the packing mill year 2019. In this study use quantitative deskriftive design. With the draft case control of research that concerns how risk factors are studied by using retrospective. Of this research is the mother of the Nifas found in the kemiling Puskesmas. In this study the sample is a mother of Nifas in Kemiling Puskesmas. from the research that has been done then it can be the result of 105 respondents, 68 people (64.8%) Often do ultrasound and, as well as 37 people (35.2%) People rarely do ultrasound. And most of the respondents 65.7% maternity normally, as well as 34.3% maternity in a sectio caesaria. This from the end of the study obtained results that there is a link between the frequency of ultrasound to the method of delivery it was demonstrated by the result of H0 was rejected at p-value value 0.001 < α 0.05.From the end of the study obtained the result that there is a link between the frequency of ultrasound to the method of delivery it is indicated by the result of H0 rejected at p-value value 0.001 < α 0.05 means there is a link between the frequency of ultrasound with the method of childbirth.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

PENDAHULUAN

Dalam proses persalinan, ada beberapa metode yang bisa digunakan yaitu persalinan normal (bayi keluar melewati jalan lahir), persalinan dengan bantuan alat (penggunaan vakum), dan persalinan dengan metode seksio sesarea. Fenomena teknik atau metode yang sering dipakai untuk proses persalinan memiliki persentase yang berbeda-beda. Menurut WHO, jumlah operasi *sectio caesarea* di dunia telah menigkat tajam selama 20 tahun terakhir yaitu sekitar 5-7% dari seluruh persalinan.

Pada tahun 1987an, meningkat menjadi 24,4% dan tahun 1996 menurun menjadi 22,8% (Depkes RI, 2009). Di Indonesia sendiri, angka kejadian *sectioncaesarea* mengalami peningkatan. Pada tahun 2000 jumlah ibu bersalin dengan SC sebesar 47,22%, tahun 2001 sebesar 45,19%, tahun 2002 sebedar 47,13%, tahun 2003 sebesar 46,8%, tahun 2004 sebesar 53,2%, tahun 2005 sebesar 51,59%, dan tahun 2006 sebesar 53,68%, tahun 2009 sebesar 22,8% (Karundeng, 2014). Sedangkan, menurut data survey nasional pada tahun 2011 persentase atau angka persalinan dengan SC adalah 921.000 dari 4.039.000 persalinan/sekitar 22,8% dari seluruh persalinan (IDI, 2012).

Pada masa kehamilan, ibu hamil disarankan untuk memeriksakan kehamilannya minimal 4 kali yaitu satu kali saat trimester I dan II serta 2 kali saat trimester III. Banyak pemeriksaan yang biasanya dilakukan pada ibu misalkan pemeriksaan Hb, pemeriksaan tanda vital dan lain sebagainya. Dewasa ini, salah satu pemeriksaan yang biasa dilakukan oleh ibu hamil adalah pemeriksaan USG. Fenomena yang sering terjadi adalah ibu hamil berharap pada masa kehamilannya, setidaknya satu atau dua kali melakukan pemeriksaan USG untuk mengetahui keadaan bayinya. Selain itu, sekarang ini sudah banyak bidan praktek mandiri yang menawarkan fasilitas ini.

Ultrasonografi (USG) merupakan suatu prosedur diagnosis yang digunakan untuk melihat struktur jaringan tubuh atau analisis dari gelombang Doppler, yang pemeriksaan nya dilakukan diatas permukaan kuliat atau diatas rongga tubuh untuk menghasilkan suatu ultrasound didalam jaringan.Menurut dr. Rudiyanti, Sp.OG, tujuan dilakukannya USG pada tiap trimester sebenarnya berbeda. Pada trimester I, USG bertujuan untuk meyakinkan adanya kehamilan, menduga usia kehamilan dengan mencocokkan ukuran bayi, menentukan kondisi bayi jika ada kemungkinan kelainan bawaan, menentukan penyebab perdarahan atau bercak darah dini pada kehamilan muda (misalnya kehamilan ektopik), menentukan lokasi janin apakah di dalam atau di luar rahim, menentukan kondisi janin jika tidak ada denyut jantung atau pergerakan janin, dan mendiagnosis adanya janin kembar. Sedangkan pada trimester II dan III pemeriksaan USG bertujuan untuk menilai jumlah air ketuban, menentukan kondisi plasenta, menentukan ukuran janin, memeriksa kondisi janin lewat pengamatan aktivitasnya, menentukan letak janin apakah sungsang atau terlilit tali pusat, serta untuk melihat kemungkinan adanya tumor.

Bila dikaitkan antara kedua fenomena ini, yaitu pemilihan metode persalinan dengan frekuensi USG, belum ada penelitian yang serupa dengan kedua hal ini sehingga peneliti ingin meneliti tentang frekuensi USG pada ibu hamil dengan pemilihan metode persalinan pada saat proses persalinan.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini merupakan desain ***deskriftif kuantitatif,***yaitu penelitian dengan tujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakeriskik individu atau kelompok. (Syamsudin & Damiyanti; 2011) dengan rancangan *case control* yaitu penelitian yang menyangkut bagaimana faktor resiko dipelajari dengan menggunakan *retrospektif*. *Case control* dapat dipergunakan untuk mencari hubungan seberapa jauh factor resiko mempengaruhi terjadinya penyakit.(Notoatmojo, 2012).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang terdapat di Puskesmas kemiling. Dalam penelitian ini sampelnya adalah ibu nifas yang ada di Puskesmas Kemiling. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *totalsampling.* Menurut Notoatmodjo (2012), *total* sampling merupakan tehnik dengan mengambil seluruh sampel yang ada di tempat penelitian.

Copyright ©2019, Wellness and Healthy Magazine
ISSN 2655-9951 (print), ISSN 2656-0062 (online)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, tempat USG, Jumlah Persalinan, dan Frekuensi USG

Variabel	Jumlah	(%)
Umur ibu		
< 20 tahun	3	2,9 %
20- 30 tahun	78	74,3%
30 tahun	24	22,9%
Tempat USG		
Dokter	48	45,7 %
Puskesmas / klinik	34	32,4%
Rumah sakit	23	21,9%
Jumlah persalinan		
Primipara	56	53,3 %
Multipara	49	46,7%
Frekuensi USG		
Jarang (<4)	37	35,1%
Sering (>4)	68	64,8%

Tabel 2
Hubungan frekuensi USG dengan metode persalinan

			^{p} _value
Sperman ‘s rho	Frekuensi USG	1,00	0,001
	Metode persalinan	0,324	

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil p-value 0,001 < α 0,05 artinya ada hubungan antara frekuansi USG dengan metode persalinan.

Tabel 3
Hubungan Frekuensi USG Dengan Umur Ibu

			^{p} _value
Sperman ‘s rho	Frekuensi USG	1,00	0,070
	Umur Ibu	0,178	

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil p-value 0,070 > α 0,05 artinya tidak ada hubungan antara frekuansi USG dengan umur ibu.

Tabel 4
Hubungan Frekuensi USG Dengan Jumlah Paritas

			^{p} _value
Sperman ‘s rho	Frekuensi USG	1,00	0,625
	Paritas	0,048	

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil p-value 0,625 > α 0,05 artinya tidak ada hubungan antara frekuensi USG dengan jumlah paritas ibu.

Tabel 5
Hubungan metode persalinan dengan umur ibu

			p _value
Sperman ‘s rho	Metode persalinan	1000	0,086
	Umur	0,168	

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil p-value 0,086 > α 0,05 artinya tidak ada hubungan antara metode persalinan dengan umur ibu.

Tabel 6
Metode persalinan dengan jumlah paritas

			p _value
Sperman ‘s rho	Metode persalinan	1000	0,191
	Jumlah paritas	0,129	

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil p-value 0,191> α 0,05 artinya tidak ada hubungan antara metode persalinan dengan jumlah paritas.

Frekuensi USG

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan Hasil penelitianmenunjukkan bahwa dari105 (100%), 37 orang (35,1%) jarang melakukan USG selama hamil nya dan sebagian besar 68 orang (64,8%) sering melakukan USG pada saat kehamilanya.Pemeriksaan USG yang rutin tidak dapat merubah masalh kehmailan yang ada, pada dasarnya peeriksaan USG dapat memberikan informasi dan mempertimbangkan resikoyang ada serta mengambil penanganan yang sesuai dengan masalah yang ada.

USG adalah suatu alat dalam dunia kedokteran yang memanfaatkan gelombang ultrasonik, yaitu gelombang suara yang memiliki frekuensi yang tinggi (250 kHz - 2000 kHz) yang kemudian hasilnya ditampilkan dalam layar monitor Pada awalnya penemuan alat USG diawali dengan penemuan gelombang ultrasonik kemudian bertahun-tahun setelah itu, tepatnya sekitar tahun 1920-an, prinsip kerja gelombang ultrasonik mulai diterapkan dalam bidang kedokteran. Penggunaan ultrasonik dalam bidang kedokteran ini pertama kali diaplikasikan untuk kepentingan terapi bukan untuk mendiagnosis suatu penyakit.

Hal ini sejalan dengan Tujuan USG adalah untuk membantu mendiagnosis perkembangan janin pada tiap trimester. Hal itu sangat ditekankan oleh dr. rudiyanti, Sp.OG. dijelaskan olehnya pada kehamilan trimester pertama tujuan USG adalah meyakinkan adanya kehamilan, menduga usia kehamilan dengan mencocokan ukuran bayi, menentukan kondisi bayi jika ada kemungkinan kelainan bawaan, menentukan penyebab perdarahan atau bercak darah dini pada kehamilan muda(misalnya kehamilan ektopik), menentukan lokasi janin apakah didalam atau diluar Rahim, menentukan kondisi janin jika tidak ada denyut jantung atau pergerakan janin, dan mendignosis adanya janin kembar. Sedangkan di trimester ketdua dan ketiga adalah untuk menilai jumlah air ketuban, menentukan kondisi plasenta, menentukan ukuran janin, memeriksa kondisi janin lewat pengamatan aktivitasnya, menentukan letak janin, apakah sungsang atau terlilit tali pusat, serta untuk melihat kemungkinan adanya tumor.(Scribd, 2017)

Frekuensi USG juga dapat berpengaruh terhadap pengambilan metode atau jenis persalinan yang akan dipilih oleh ibu hamil tersebut. Karena dengan hasil USG dapat diketahui dalam kehamilan tersebut apakah dalam keadn normal ibu dan bayi, atau terdapat masalah terhadap janin yang di

Copyright ©2019, Wellness and Healthy Magazine
ISSN 2655-9951 (print), ISSN 2656-0062 (online)

kandung, dari hasil USG dapat di rencakan apakah yang akan dilakukan jika terdapat masalah dan mengambil penanganan yang tepat dan cepat agar tidak terjadi keterlambatan dalam penangananya.

Metode Persalinan

Pada tabel yang menjelaskan tentang metode persalinan didaptkan hasil bahwa sebagian besar dari 105 orang responden, yaitu ada 69 orang (65,7%) melahirkan secara normal, dan ada 0 untuk dengan tindakan, serta ada 36 orang (34,2%) melahirkan secara sectio caesar.Untuk persalinan sectio caesaria sendiri pada saat ini sudah sangatt maju pesat sudah banyak para ibu yang memilih persalinan tersebut sedangkan tidak ada masalah medis atau yng lain. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh intan salfariana dan siti saidah nasutio yang pada penelitian nya diperoeh hasil bahwa sebagian besar faktor pemilihian persalinan sectio sectio caesaria tnpa indikasi medis adalah faktor kesepakatan suami istri (86,4/%).

Hubungan Frekuensi USG Terhadap Metode Persalinan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara frekuensi USG terhadap metode persalinan dikarenakan frekuensi USG selama hamil dapat mempengaruhi persalinan yang akan dilakukan dengan hasil USG yang ada seseorang dan juga tenaga kesehatan mampu memberikan anjuran persalinan apa yang tepat bagi para responden, ketika hasil USG semua nya baik maka seseorang itu dapat bersalin secra normal.

Didalam kehamilan memang USG sangat di sarankan mengingat memantau kehamilan sangat lah penting karena berhubungan dengan janin yang dikandung, dengan USG kita dapat memantau keadaan janin, perkembangan, letak dan bagaimana keadaan disekitar janin maupun plasenta, ketika dilihat dari USG terdapat suatu masalah maka dapat diketahui engan ceat serta akan mencari solusi yang sesuai dengan masalah yang ada dan dapat diatasi secara cepat dan tepat agar pada akhir kehamilan yaitu prosees persalinan tidak ada masalah yang dapat membahayakan ibu dan janin.

Hubungan Frekuensi USG Dengan Umur Ibu

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara frekuensi USG dengan umur ibu. Atau bisa dikatakan umur bahwa frekuensi USG tidak ditentukan oleh ibu.

Hubungan Frekuensi USG Dengan Jumlah Paritas

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa frekuensi USG tidak ada hubungan dengan jumlah paritas. Sering atau tidaknya seseorang melakukan usg tidak ditentukan oleh jumlah paritasibu.

Hubungan Metode Persalinan Dengan Umur Ibu

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan metode persalinan dengan umur ibu. Atau bisa dikatakan bahwa umur ibu tidak mempengaruhi metode persalinan yang dilakukan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh damai yanti 2009 yang menyebutkan bahwa hasil dari penelitian nya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan kejadian sectio caesaria. Atau bisa dikatakan bahwa metode persalinan ataupun jenis persalinan tidak ditentukan oleh umur ibu.

Hubungan Metode Persalinan Dengan Jumlah Paritas

Berdasarakan tabel diatas yang telah dilakukn peelitian tidak ada hubungan antara metode persalinan dengan jumlah paritas, karena metode persalinan ataupun jenis persalinan tidak diteentukan oleh jumlah paritas atau pun kelahiran yang pernah dilakukan. Berdasarakan hasil penelitian yang telah dilakukan dan di cari tahu adakah hubungan antara frekuensi USG dengan metode persalinan didaptkan hasil bahwa didapatkan hasil p-value 0,001 < α 0,05 artinya ada

hubungan antara frekuansi USG dengan metode persalinan. Artinya H_1 Diterima yang berarti ada hubungan antara frekuensi USG dengan metode persalinan yang dilakukan pada akhir kehamilan. Metode persalinan yang akan dilakukan di tentukan oleh frekuensi USG selama hamil, dari hasil USG yang ada dapat dilihat bahwa kehamilan yang ada terdapat masalah atau tidak, apakah keadaan janin baik dan apakah dapat bersalin secara normal atau tidak. Dari hasil USG juga dapat diketahui bahwa masalah apa yang ada di janin maupun ibu, jika terdapat suatu masalah dengan hasil dari USG juga dapat diatasi secaraap cepat dan tepat oleh petugas kesehatan. Maka itulah kenapa USG sangat dianjurkan kepada para ibu hamil agar dapat memantau perkembangan janin yang ada didalam kandungan serta dapat melihat bagaimana janin berkembang selama proses kehamilan berlangsung. WHO menyarankan agar pemeriksaan USG dilakukan minimal empat kali, yaitu awal tiap trimester dan menjelang persalinan. Pada setiap trimester juga memiliki manfaat yang sesuai dengan umur kehamilan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan maka di dapat kan hasil dari 105 responden , 68 orang (64,8%) sering melakukan USG dan, serta 37 orang (35,2%) orang yag jarang meakukan USG. Dan sebagian besar dari responden 65,7 % bersalin secara normal, serta 34,3% bersalin secara sectio caesaria. Dilihat dari hasil penelitian Sebagian besar responden sering melakukn USG selama masa kehamilan nya pada akhir persalinan nya dapatberslin secara normal, dan yang tidak bisa bersalin dengan normal dapat segera ditangani dengan cepat sesuai dengan masalah kehamilan nya. Dari hasil akhir penelitian didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara frekuensi USG terhadap metode persalinan hal itu ditunjukan oleh hasil yaitu H_0 ditolak pada nilai p-value 0,001 < α 0,05 artinya ada hubungan antara frekuansi USG dengan metode persalinan.

Diharapkan untuk tenaga kesehatan terutama bidan dapat memberikan asuhan dan memotivasi agar ibu hamil lebih sering memeriksakan kehamilan untuk meringankan masalah dalam kehamilanya.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, W. (2010). *Rubik Gede Siapa Takut*. Yogyakarta: Gradien Mediatama.

Adriana, Dian. (2013). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.

Agustina, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dengan Menggunakan Media Playdough Pada Anak Autis.*Jurnal Widia Ortodidaktika* Vol 6 No 7 Tahun 2017.

Ananda, Y. (2019). Pengaruh Terapi Bermain *Puzzle* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah Di TK Inti Gugus Tulip III Padang Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Abdurrab* Volume 2 No 2 Januari 2019.

Arvin, Behrman. K. (2009). *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: EGC

Azwandi, Yosfan. (2010). *Mengenal Dan Membantu Penyandang Autisme*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional Dridjen Dikti

CDC. (2017). Data and Statistics. https://www.cdc.gov/ncbddd/adhd/data.html diakses tanggal 21 Januari 2019..

Copyright ©2019, Wellness and Healthy Magazine
ISSN 2655-9951 (print), ISSN 2656-0062 (online)

Davison GC, Neale J M, Kring AM. (2010). *Psikologi Abnormal, Edisi-9*: Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Fadhli, Aulia. (2010). *Buku Pintar Kesehatan Anak.* Yogyakarta: Pustaka Anggrek.

Gracinia, J & Mulyani, Y. (2009). *Mengembangkan Kemampuan Dasar Balita di Rumah: Kemampuan Berbahasa, Sains, dan Matematika.* Jakarta: Media Elex Komputindo.

Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Hania, D.A. (2016). 3D *Puzzle*: As a Fine Motor Skill Therapy Media for Children with Autistic Syndrome. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies.* IJECES 5 (1).

Hidayat, A.A.A. (2014). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.

IDAI. (2013). Mengenal Keterlambatan Perkembangan Umum pada Anak. http://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/mengenal-keterlambatan-perkembangan-umum-pada-anak diakses tanggal 21 Januari 2019.

Indrastuti, O. (2013). *Mengenal Autisme dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Familia.

Kemendikbud. (2014). *Permendikbud no. 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud. (2017). *Sekolah Inklusi dan Pembangunan SLB Dukung Pendidikan Inklusi.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemenkes RI. (2016). *Infodatin Disabilitas*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Lavasani, N., M., & Stagnitti, K. (2010). A Study on Fine Motor Skills of Iranian Children with Attention Deficit/Hyper Activity Disorder Aged from 6 to 11 Years. *Health and Social Development.*

Maghfuroh, L. (2018). Metode Bermain *Puzzle* Berpengaruh Pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Endurance* 3(1) Februari 2018 (55-60).

Marimbi, H. (2010). *Tumbuh Kembang Status Gizi dan Imunisasi Dasar Pada Balita.* Yogyakarta: Nuha Medika.

Mazurek, M.O. (2013). Video Game Use in Boys With Autism Spectrum Disorder,ADHD, or Typical Development. *PEDIATRICS* Volume 132, Number 2, August 2013

Meranti, T. (2013). *Psikologi Anak Hiperaktif*. Yogyakarta: Familia.

Mulyadi, S. (2009). *Mengatasi Problem Anak Sehari-hari*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Mulyono, R. (2011). *Menangani Anak Hiperaktif*. Jakarta : Studia Press.

Nursalam. (2016). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Nuryanti, L. (2011). *Psikologi Anak*. Jakarta : PT. INDEKS.

Patmonodewo, S. (2015). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Santrock, JW. (2012). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Saputro, D. (2009). *ADHD (Attention Deficit/Hiperactivity Disorders)*. Jakarta: Sagung Seto

Sari, Y.K., Sukartiningsih, W., & Jannah, M. (2018). The Effect of Geometric *Puzzle* Game Towards Children's Recognition of Geometric Shapes and Fine Motor. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 212.

Setiadi. (2013). *Konsep Dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Soetjiningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak Dan Remaja*. Jakarta: Ikatan Dokter Indonesia.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D:* Bandung: CV Alfabeta.

Sujarwanto. (2010). *Terapi Okupasi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dridjen Dikti

Sujiono, YN. (2016). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : PT Indeks.

Susanto. (*2011)*. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada

Syamsidah. (2016). *Kiat Mudah Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Taman Kanak-Kanak.* Yogyakarta: Deepublish.

Tim Galenia MCC. (2014). *Home Baby Spa*. Jakarta: Penebar Plus

WHO. (2018). Developmental disabilities among children younger than 5 years in 195 countries and territories, 1990–2016: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2016.

Wiyani, N.A. (2014). *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wong, D. L. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Volume 1*. Jakarta: EGC.

Yuniati, E. (2018). *Puzzle* Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di TK At Taqwa Mekarsari Cimahi. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*, 11(2), 2018, Pages 65 – 74.

Yuriastien, E., Prawitasari, D., & Febry, A.B. (2009). *Games Therapy untuk Bayi dan Balita.* Jakarta: Wahya Media.

Yusuf, A. Fitryasari, R., Nihayati, HE. (2015). Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa. Jakarta: Salemba Medika.

Zulkifli. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Copyright ©2019, Wellness and Healthy Magazine
ISSN 2655-9951 (print), ISSN 2656-0062 (online)